

I . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata kelola suatu perusahaan atau yang dikenal dengan istilah *corporate governance* merupakan suatu gambaran yang menjelaskan adanya hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan tersebut yang saling berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*, yang berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan sebagainya.

Pada umumnya suatu perusahaan dalam suatu periode diwajibkan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan kepada para *stakeholders*. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode akuntansi yang telah berlalu, serta berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen.

Ciri utama lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian atas

investasi yang telah mereka tanamkan. Dengan demikian, secara agregat, hal tersebut akan mengakibatkan aliran masuk modal (*capital inflows*) ke suatu negara mengalami penurunan sedangkan aliran keluar modal (*capital outflows*) dari suatu negara mengalami kenaikan. Akibat selanjutnya adalah menurunnya harga-harga saham di negara tersebut, sehingga pasar modalnya menjadi tidak berkembang dan menurunnya nilai pertukaran mata uang negara tersebut.

Corporate governance merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali dengan penekanan pada mekanisme legal (Shleiver dan Vishay, 1997). *Ekspropriasi* merupakan pencabutan hak milik perorangan untuk kepentingan umum yang disertai pemberian ganti rugi. Pendekatan legal dari *corporate governance* memiliki arti bahwa mekanisme kunci dari *corporate governance* adalah *proteksi investor eksternal*, baik pemegang saham maupun kreditor, melalui sistem legal, yang dapat diartikan dengan hukum dan pelaksanaannya. Meskipun reputasi dan gagasan-gagasan yang dimiliki oleh para manajer dapat membantu dalam meraih dana, variasi dalam hukum dan pelaksanaannya merupakan hal utama dalam memahami mengapa perusahaan-perusahaan dalam beberapa negara lebih mudah mendapatkan dana dibanding perusahaan-perusahaan yang lainnya.

Manajemen sebagai pihak yang diberi amanah untuk menjalankan dana dari pemilik sebagai pemberi amanah akan memberikan insentif pada manajemen berupa fasilitas baik finansial maupun nonfinansial. Permasalahan timbul ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi

yang akan digunakan pemilik untuk memberikan insentif pada agen. Hal lain yang membuat permasalahan adalah persepsi kedua belah pihak dalam menanggung resiko (Einsengard, 1989 dalam Khomsiyah, 2003). Agen yang mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, tidak akan memberikan seluruh informasi atas kepemilikannya, tetapi akses pada informasi internal perusahaan terbatas akan meminta manajemen memberikan informasi selengkapnya. Keinginan pemilik tersebut pada umumnya sangat sulit dipenuhi. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti : biaya penyajian informasi, keinginan manajemen menghindari resiko untuk terlihat kelemahannya, waktu yang digunakan untuk menyajikan informasi dan sebagainya. Produk dari ketiadaan harmonisasi antara agen dan *principal* ini adalah penyebab timbulnya ketidakseimbangan informasi (Khomsiyah, 2003).

Corporate governance merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders*. Pelaksanaan *good corporate governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Prinsip-prinsip atau pedoman pelaksanaan *corporate governance* menunjukkan adanya perlindungan tersebut.

Good corporate governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua

informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (YPPMI, 2002). Penerapan prinsip *corporate governance* tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan, termasuk investor. *Good corporate governance* itu sendiri memiliki beberapa aspek penting yang harus diperhitungkan oleh kalangan bisnis. Dan aspek-aspek ini diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan yang menjadi momok dalam perusahaan. Adanya keseimbangan hubungan antara organ-organ perusahaan di antaranya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Komisaris, dan Direksi. Adanya pemenuhan tanggung jawab perusahaan sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada seluruh *stakeholder*. Adanya hak-hak pemegang saham untuk mendapat informasi yang tepat dan benar pada waktu yang diperlukan mengenai perusahaan. Kemudian hak berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perkembangan strategis dan perubahan mendasar atas perusahaan serta ikut menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam pertumbuhannya.

Beberapa penelitian yang secara khusus menguji hubungan antara struktur *corporate governance* dengan pengungkapan informasi telah dilakukan oleh forker (1992), Ho dan Wong (2000), dan Sabeni (2002) dalam Khomsiyah (2003). Pentingnya penelitian mengenai *corporate governance* dan pengungkapan informasi dapat ditinjau dari dua perspektif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip *corporate governance*, mengingat pentingnya peran *corporate governance* dalam struktur pengelolaan bisnis dan ekonomi modern yang ditopang oleh pasar modal dan pasar uang (Withrell, 2000; Oman, 2001 dalam Khomsiyah, 2003), meningkatkan kepercayaan publik pada perusahaan (Brayshaw, 2002 dalam

Khomsiyah, 2003). Penelitian yang dilakukan Khomsiyah (2003) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan *corporate governance* dengan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan. Semakin tinggi indeks implementasi *corporate governance*, semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul " Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Informasi ", dimana berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis hubungan antara *corporate governance* dengan pengungkapan informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan judul penelitian, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

Apakah *corporate governance* mempengaruhi pengungkapan informasi dalam laporan tahunan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah implementasi *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan di Indonesia.
2. Meneliti kembali variabel-variabel yang ada pada penelitian sebelumnya.
3. Untuk menambah pengetahuan mengenai *good corporate governance*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil – hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan – perusahaan di Indonesia.

2. Bagi Investor

Membantu memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dengan melihat penerapan *good corporate governance* sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Perusahaan

Membantu memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan, dalam hal ini penerapan *good corporate governance*, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan dimasa mendatang.

4. Penelitian yang akan datang

Dapat membantu memberikan referensi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang mendukung.